
PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Oleh

Eliana¹, Intan Novia Astuti², Indra Kesuma³, Muhammad⁴, Lilis Demeta⁵

^{1,2,3,5}Prodi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sabang

⁴Prodi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sabang

E-mail: ¹elianajl843@gmail.com, ²intann42@yahoo.com, ³Indra@stiesabang.ac.id,

⁴muhammadbandaaceh66@gmail.com, ⁵lilis@stiesabang.ac.id

Article History:

Received: 22-11-2024

Revised: 28-11-2024

Accepted: 25-12-2024

Keywords:

Kinerja Lingkungan, Kinerja Keuangan, Corporate Social Responsibility

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan Corporate Social Responsibility sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. sampel sebanyak 54 sampel yang dipilih dengan metoda purposive sampling. pengumpulan data metode dokumentasi data sekunder, Metoda analisis data ialah regresi data panel dengan uji path analysis berdasarkan olah data menggunakan program Eviews 12. Hasil penelitian Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Corporate Social Responsibility, Corporate Social Responsibility berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility sebagai variabel intervening. Diharapkan Perusahaan sebaiknya melakukan PROPER secara rutin dan terus menerus agar dapat meningkatkan citra perusahaan.

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perusahaan yang baik akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya sehingga dapat meningkatkan nilai Perusahaan. Karena pada umumnya para investor lebih mementingkan informasi laba tanpa melihat bagaimana proses laba tersebut dihasilkan. Dewasa ini perusahaan pertambangan cenderung mengalami pertumbuhan negatif, salah satunya yaitu lesunya bisnis batu bara akibat turunnya harga minyak mentah, minimnya permintaan akan komoditas batu bara atau nikel yang diikuti penurunan harga serta sedikit sekali investor baru yang masuk ke sektor pertambangan karena risikonya yang cukup tinggi. Sedangkan pertumbuhan laba yang negatif dipengaruhi oleh melemahnya nilai kurs rupiah terhadap dolar dari tahun ke tahun.

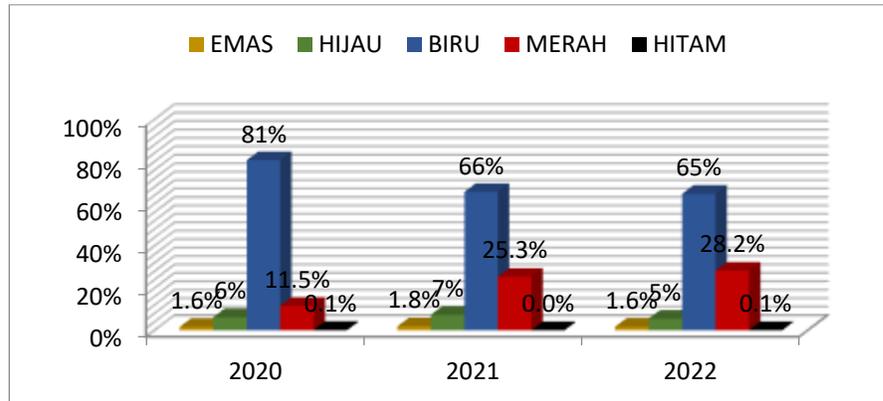
Menurut semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset tersebut.

Kinerja perusahaan juga dapat dilihat melalui kinerja lingkungan yang merupakan bentuk tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat yang sering disebut tanggungjawab sosial. Namun seringkali dalam memaksimalkan laba yang akan dicapai, sebagian perusahaan masih mengabaikan dampak lingkungan sekitar dan dampak sosial atas aktivitas perusahaan tersebut. Hal ini sesuai pendapat bahwa prinsip maksimalisasi laba untuk mencari keuntungan maksimal banyak dilanggar perusahaan, seperti rendahnya manajemen, lingkungan, kinerja lingkungan, dan rendahnya akan minat terhadap konservasi lingkungan.

Dikutip dari berita harian betahita.news.id 22/09/2021, salah satu masalah yang terjadi terkait dengan kinerja lingkungan yaitu PT. GMS sebagai perusahaan nikel yang berada di Desa Wia-Wia, Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara. Pencemaran lingkungan yang dialami masyarakat sekitar sudah sangat parah terutama di Perairan Laonti akibat aktivitas perusahaan yang tepat berada di bibir pantai. Hal ini mengakibatkan pantai tercemari limbah nikel yang dimana sebagian mata pencaharian masyarakat berasal dari perairan ini. Saat aksi massa digelar, warga meminta KLHK agar audit terhadap operasi tambang dan perizinan PT. GMS segera dilakukan. Aksi ini terjadi buntut dari protes warga yang kerap diabaikan pemerintah daerah yang bebal dan masa bodoh terhadap fakta bahwa PT. GMS tidak memiliki smelter atau fasilitas pemurnian di areal pertambangannya. Pencemaran lingkungan kerap dilakukan oleh perusahaan pertambangan dimana aktivitas perusahaan terlibat langsung dengan lingkungan hidup. Salah satunya perusahaan batu bara PT KPUC di Malinau Kalut, yaitu jebolnya tanggul limbah batu bara yang merusak pemukiman masyarakat sekitar serta lingkungan hidup. Permintaan pencabutan izin usaha sudah didesak berulang kali oleh anggota DPR RI Yefri Sitorus namun laporan ini masih dalam peninjauan. (idntimes.com, 2022).

Permasalahan lingkungan ini juga dialami oleh masyarakat di Kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan yang mendesak polisi melakukan investigasi terhadap pencemaran yang terjadi di sungai Malili, dimana diduga kuat karena limbah tambang milik PT CLM yang merupakan perusahaan tambang nikel yang terletak di Desa Pongkeru Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur. Direktur WALHI Al Amin menegaskan kondisi warna air yang mengalir di Sungai Malili menjadi cokelat dan terkontaminasi lumpur sejak tambang CLM beroperasi di Kabupaten Luwu Timur. Tercemarnya sungai ini menyebabkan masyarakat tidak dapat menangkap ikan sebagai sumber penghasilan. (detik.com, 2023).

Kementrian Lingkungan Hidup mendefinisikan semakin baik aktivitas lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan akan menyebabkan peningkatan kepercayaan di mata stakeholder sehingga berdampak positif pada kinerja keuangan. Hasil dari program ini juga akan sangat berpengaruh terhadap pengungkapan CSR perusahaan, karena perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik akan lebih intens dalam mengungkapkan tanggungjawab sosialnya dalam annual report agar dapat menarik para investor.



GAMBAR I. 1 PERINGKAT PROPER 2020-2022

Sumber: menlhk.go.id (Data diakses: Oktober, 2023)

Namun, 20 tahun PROPER berjalan belum sepenuhnya hasil yang diperoleh seperti yang diharapkan. Hal ini dikarenakan masih adanya perusahaan yang mendapat kategori warna merah dan hitam. Hasil PROPER pada periode penilaian tahun 2020-2022 terdapat 3.200 perusahaan yang mengikuti program ini yang terdiri dari 1.080 Agroindustri, 1.356 Manufaktur Prasarana Jasa, dan 664 pertambangan Migas. Rincian peringkatnya yaitu peringkat emas berjumlah 51 perusahaan (1,6%), peringkat hijau sebanyak 170 perusahaan (5,4%), peringkat biru terdapat 2.031 perusahaan (64,7%), peringkat merah sebanyak 887 perusahaan (28,2%), dan peringkat hitam sebanyak 2 perusahaan (0,1%). Dan 59 perusahaan tidak diumumkan peringkatnya dikarenakan sedang menjalani proses penegakan hukum/tidak beroperasi/ditangguhkan.

Beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang meneliti tentang pengaruh antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan dan *Corporate Social Responsibility*. Di antaranya penelitian dari Dewi dan dimana hasil penelitiannya bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh dan menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*. Berbeda hal dengan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility*.

LANDASAN TEORI

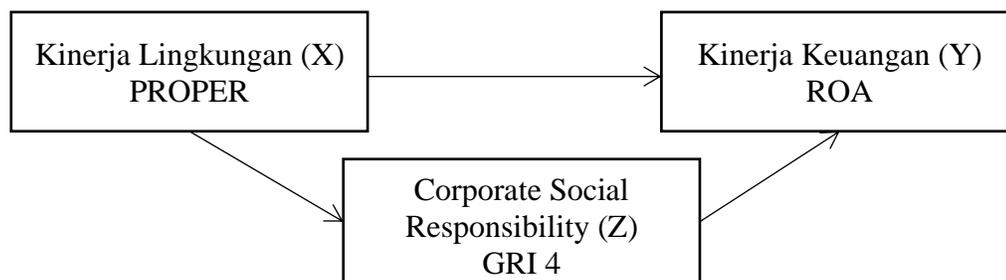
Kinerja lingkungan dan corporate social responsibility (CSR) disclosure tidak dapat dipisahkan dengan Teori legitimasi bahwa perusahaan terus berupaya untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam bingkai dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan berada, dimana mereka berusaha untuk memastikan bahwa aktifitas mereka diterima oleh pihak luar sebagai "sah" dan teori Stakeholder yang merupakan semua pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan. Perusahaan perlu menjaga legitimasi stakeholder serta mendudukannya dalam rangka kebijakan dan pengambilan keputusan, sehingga dapat mendukung dalam pencapaian tujuan perusahaan.

Menurut, kinerja keuangan merupakan pengakuan pendapatan, dan korelasi

pengeluaran akan menghasilkan angka laba yang lebih baik dari arus kas untuk mengevaluasi kinerja keuangan. Indikator yang digunakan adalah *Return on Asset*. ROA mengukur efisiensi dengan aset yang digunakan untuk menghasilkan penjualan.

Kinerja lingkungan perusahaan (*environmental performance*) ialah upaya yang dilakukan oleh perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik dengan mengontrol setiap aspek lingkungan seperti kebijakan lingkungan. Menurut, Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan, yang diakronimkan menjadi PROPER merupakan program unggulan Kementerian Lingkungan Hidup yang dikemas dalam bentuk kegiatan pengawasan dan pemberian insentif dan/atau disinsentif kepada penanggung jawab usaha atau kegiatan. PROPER yang disediakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) menunjukkan rata-rata sampel berada pada skor 2.96 atau jika dikonversi berdasarkan kategori PROPER berada pada kriteria “biru”. Skor terendah adalah 2 yang berarti ada perusahaan sampel yang berada pada kriteria “merah” dalam masalah lingkungan yang berarti sangat kurang memperhatikan lingkungan, sedangkan nilai tertinggi yaitu 5 yang berarti memiliki kriteria “emas”, yang menunjukkan bahwa perusahaan sangat memperhatikan dan peduli terhadap lingkungan.

Menurut [16] mendefinisikan *Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan sebagai profit, planet dan *people*. Dalam melakukan penilaian luas pengungkapan CSR, item-item yang akan diberikan skor mengacu kepada indikator kinerja atau item yang disebutkan GRI G4. Pemberian skor 0 dan 1.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

[5] menemukan bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi, kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan sedangkan pada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan rendah, kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap *Corporate Social Responsibility*

Teori legitimasi dan teori *stakeholder* (pemangku kepentingan) telah digunakan untuk menjelaskan hubungan antara kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan. Mereka menyarankan agar perusahaan mengungkapkannya untuk menjaga hubungan mereka dengan masyarakat. Ini menyiratkan kemungkinan penyajian informasi lingkungan yang tidak akurat. Pertama, teori legitimasi mengasumsikan perusahaan akan menggunakan pengungkapan untuk mengelola kesan pemangku kepentingan terhadap dampak lingkungannya.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan

Untuk melaksanakan CSR, perusahaan akan mengeluarkan sejumlah biaya sehingga akan menurunkan keuntungan perusahaan. Akan tetapi dengan melaksanakan CSR, citra perusahaan akan semakin baik sehingga loyalitas konsumen dan para stakeholder semakin tinggi. Seiring meningkatnya loyalitas konsumen dan para stakeholder dalam waktu lama, maka penjualan perusahaan semakin membaik, dan pada akhirnya dengan pelaksanaan CSR diharapkan tingkat profitabilitas perusahaan juga meningkat

Pengaruh CSR Sebagai Variabel *Intervening* antara Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan yang menggambarkan good news bagi investor dan stakeholder. Diharapkan para stakeholder dapat menyikapi secara aktif atas informasi penilaian peringkat kinerja penataan dalam pengelolaan lingkungan hidup sehingga mendorong perusahaan untuk lebih meningkatkan pengelolaan aktivitas bisnisnya

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana data menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *nonprofitability sampling*, dan metode *nonprofitability sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. Jumlah sampel yang terpilih sesuai dengan kriteria adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Pemilihan Sampel Penelitian Tahun 2020-2022

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2020-2022.	63
Perusahaan pertambangan yang suspend/delisting selama periode tahun berjalan 2020-2022	(4)
Perusahaan pertambangan yang tidak melaporkan <i>corporate social responsibility</i> dari tahun 2020-2022.	(5)
Perusahaan pertambangan yang tidak melampirkan Program Penilaian Kinerja Perusahaan (PROPER) pada laporan keuangan tahun 2020-2022	(36)
Total Perusahaan Yang Memenuhi Kriteria	18
Tahun Pengamatan	3
Total Data	54

Metode pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, Data sekunder dalam penelitian ini, diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) idx.co.id, selain itu data juga diperoleh dari laman resmi perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 berupa laporan tahunan (*annual report*). Data sekunder lain yang berkaitan dengan penelitian ini diperoleh dari literatur, artikel, jurnal dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian dan landasan teori.

Metode Analisis

Alat bantu yang digunakan adalah *Eviews* versi 12, menggunakan Uji *Chow*, Uji *Hausman* dan uji *LM*, uji hipotesis menggunakan Uji *T*, uji koefisiensi determinasi dan uji *sobel*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	ROA	PROPER	CSR
Mean	17.75427	3.962963	0.185181
Median	12.69775	4.000000	0.175800
Maximum	60.44400	5.000000	0.318700
Minimum	-9.839500	3.000000	0.065900
Std. Dev.	17.86992	0.823315	0.052743
Skewness	0.547074	0.068065	0.562614
Kurtosis	2.301396	1.506179	3.724246
Jarque-Bera	3.791715	5.062572	4.029006
Probability	0.150190	0.079557	0.133387
Sum	958.7304	214.0000	9.999800
Sum Sq. Dev.	16924.71	35.92593	0.147437
Observations	54	54	54

Berdasarkan tabel 3 hasil statistik deskriptif pada tabel IV.2 maka dapat disimpulkan bahwa besarnya ROA dari 54 sampel mempunyai nilai rata-rata (*mean*) 17,75% yang artinya rata-rata perusahaan yang menjadi observasi melakukan *Retur On Assets* atau dapat mengembalikan laba atas aset, sedangkan nilai maksimum ROA sebesar 60% dimiliki oleh PT. Golden Energy Mines Tbk pada tahun 2022 dari nilai minimum *Return On Assets* sebesar -9,83% yang dimiliki oleh PT. Bumi Resort Tbk tahun 2020.

Pada kinerja lingkungan dengan pengungkapan indikator PROPER memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,96 dan nilai maksimum kinerja lingkungan 5 yang dimiliki oleh PT. Adaro Energy Tbk, PT. Bukit Asam Tbk dan PT. Medco Energi Internasional Tbk secara berturut-turut dari tahun 2020-2022. Nilai minimum sebesar 3 yang dimiliki kebanyakan perusahaan.

Pada pengungkapan CSR nilai rata-rata yang dicapai ialah sebesar 0.185 dengan standar deviasi pengungkapan *corporate social responsibility* adalah sebesar 0.052 poin. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0.318 dan minimum sebesar 0.065 poin. Berdasarkan nilai *mean* dapat disimpulkan rata-rata perusahaan mengungkapkan tanggungjawab sosialnya sebesar 18.5% dari total keseluruhan poin, yaitu 17 poin dari total 91 kriteria pengungkapan CSR.

Uji Chow

Tabel 4 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.672502	(17,34)	0.0072
Cross-section Chi-square	45.821568	17	0.0002

Pada Tabel 4 terlihat bahwa nilai *Prob. Cross Section F* sebesar 0.0072 yang artinya < 0.05 maka hipotesis **H0 ditolak dan H1 diterima** sehingga dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* lebih tepat digunakan

Uji Hausman

Tabel 5 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.517885	2	0.7719

Berdasarkan Tabel 5 bahwa nilai Prob.*Cross-section* random sebesar 0.7719 yang artinya > 0.05 maka hipotesis **H0 diterima dan H1 ditolak** sehingga dapat disimpulkan bahwa model *random effect* lebih tepat dibandingkan dengan *fixed effect*

Uji Langrange Multiplier

Tabel 6 Hasil uji *Langrange Multiplier*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	6.534259 (0.0106)	19.50222 (0.0000)	26.03648 (0.0000)

Berdasarkan hasil pada Tabel 6 dari uji *lagrange multiplier*, *common effect model* vs *random effect model* diatas, diperoleh *cross section Breusch-pagan* ≤ 0.05 yaitu $0.0106 < 0.05$ maka hipotesis **H0 ditolak dan H1 diterima** yang berarti *Random Effect Model* (REM) lebih tepat digunakan.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 7 Hasil Uji Parsial

Dependent Variable: CSR				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 07/07/24 Time: 14:23				
Sample: 2020 2022				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 18				
Total panel (balanced) observations: 54				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1424.458	162.4265	8.769863	0.0000
PROPER	107.8377	35.77348	3.014458	0.0040

Dependent Variable: ROA				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 07/07/24 Time: 14:25				
Sample: 2020 2022				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 18				
Total panel (balanced) observations: 54				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-359639.6	100791.7	-3.568149	0.0008
PROPER	57759.51	30891.56	1.869750	0.0673
CSR	166.4764	53.63027	3.104151	0.0031

Berdasarkan tabel 7 bahwa **(H1 ditolak)**: variabel kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, menunjukkan nilai *p-value* pada kinerja lingkungan lebih besar ($>$) yaitu 0.0673 dari α 0,05 maka H_0 diterima, sehingga kinerja lingkungan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja keuangan. **(H2 diterima)**: variabel kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*, menunjukkan nilai *p-value* pada kinerja lingkungan lebih kecil ($<$) yaitu 0,0040 dari α 0,05, sehingga kinerja lingkungan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel *corporate social responsibility*. **(H3 diterima)**: variabel *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan, menunjukkan nilai *p-value* pada *corporate social responsibility* lebih kecil ($<$) yaitu 0,0030 dari α 0,05, sehingga *corporate social responsibility* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja keuangan.

Uji koefisiensi determinasi R^2

Tabel 8 Hasil Uji koefisiensi determinasi R^2

R-squared	0.398591	Mean dependent var	12.05656
Adjusted R-squared	0.375006	S.D. dependent var	13.98331
S.E. of regression	11.05472	Sum squared resid	6232.551
F-statistic	16.90044	Durbin-Watson stat	1.646565
Prob(F-statistic)	0.000002		

Tabel tersebut menunjukkan hasil adjusted R^2 adalah 0,375006, dapat bahwa kinerja lingkungan, kinerja keuangan dan CSR berkontribusi sebesar 37,5%, sedangkan sisanya yaitu 62.5% dipengaruhi variabel lain di luar model.

uji Sobel

Tabel 9 Uji Sobel

Input:	Test statistic:	Std. Error:	<i>p-value</i> :
a 0.010784	Sobel test: 2.1626899	0.83011508	0.03056504
b 166.4764	Aroian test: 2.10715548	0.8519929	0.0351041
s_a 0.003577	Goodman test: 2.2228601	0.80764485	0.02622523
s_b 53.63027	Reset all	Calculate	

Berdasarkan Tabel 9 bahwa nilai *p-value* yang diperoleh sebesar $0.03056 < 0.05$ dengan nilai *test statistic* sobel sebesar 2.1626 maka bisa disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh signifikan terhadap Y melalui Z atau secara langsung variabel Z mampu memediasi pengaruh variabel X terhadap Y.

Pembahasan

Pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan

Ukuran kinerja lingkungan dalam penelitian ini diukur PROPER, berdasarkan sampel yang diambil rata-rata perusahaan mendapat peringkat biru, Berdasarkan pengujian hipotesis ukkan nilai signifikannya sebesar 0,0673, nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05, bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa informasi yang dikeluarkan oleh kementrian lingkungan hidup mengenai kinerja lingkungan tidak menjamin atau mempengaruhi kinerja keuangan akan meningkat.

Pengaruh kinerja lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility*

Pengungkapan CSR menggunakan indikator GRI G4 menunjukkan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*. Perusahaan yang telah mengikuti PROPER akan lebih intens dalam melakukan dan melaporkan tanggungjawab sosialnya, karena perusahaan akan melaporkan tanggungjawab sosial ini dalam *annual report* yang dapat menarik investor.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan

Corporate Social Responsibility berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, jika suatu perusahaan mengungkapkan hasil aktivitas CSR secara lengkap dan transparan maka akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan dalam jangka Panjang.

Pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan CSR sebagai variabel intervening

kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan CSR sebagai variabel intervening. Hal ini menunjukkan bahwa CSR mampu memediasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel intervening.

KESIMPULAN

1. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
2. Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR).
3. *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
4. Kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel intervening

Saran

Masih ada perusahaan yang belum konsisten melakukan kinerja lingkungan dengan baik, mengharuskan KLH agar lebih tegas dalam memberikan sanksi kepada perusahaan yang belum taat melakukan kinerja lingkungan. Perusahaan sebaiknya melakukan PROPER secara rutin dan terus menerus agar dapat meningkatkan citra Perusahaan. Diharapkan perusahaan melibatkan lebih banyak masyarakat dalam kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan, misalnya sebagai sponsor untuk seminar pendidikan, sumbangan tunai maupun pelatihan Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Diratama, I. (2018). Analisis Prediksi Kebangkrutan pada Perusahaan Pertambangan yang

- Terdaftar di bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. *Jurnal Akuntansi*, 6(1).
- [2] Hery. 2014. Akuntansi Dasar 1 dan 2. Jakarta PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- [3] Hastati, R. dan Sarsiti. (2016). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. *Jurnal Dan Kajian Ilmiah*. Vol. 14 (14), Hal: 49-59
- [4] Dewi, S. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, 21(2), 144-150.
- [5] Damanik, I. G. Agung B. A., dan I Ketut Y. 2017. Pengaruh Kinerja Lingkungan Pada Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Juli (2017) 20(1), 645-673.
- [6] Hidayat, T. (2020). Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq-45 Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- [7] Widhiastuti, Ni Luh Putu., I. D. G. Dharma Suputra Dan I G. A. M. Budiasih (2017). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. Vol. 6(2), Hal:819-846.
- [8] Yuniarti, Marini., dan Tapi Rumondang Sari Siregar. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perpajakan Indonesia Vol: 7, No 2, 2019, 7, 51-60*.
- [9] Setiawan, Mia Angelina, and Fiola Finomia Honesty. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Lingkungan." *Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian Dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi* 8.3 (2022): 1-24
- [10] Putra, Y. P. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening. *BALANCE: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 227-236.
- [11] Deegan, C. (2002), "Introduction: The legitimising effect of social and environmental disclosures – a theoretical foundation", *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 15 No. 3, pp. 282-311. <https://doi.org/10.1108/09513570210435852>
- [12] Hadi, Noor. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- [13] Subramanyam, K.R. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kesebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- [14] Kieso, Donald, Weydandt., dan Warfield. (2012). *Akuntansi Intermediate*, Edisi 12 jilid 1. Jakarta: Erlangga
- [15] Reliantoro, S. (2012). The Gold for Green: Bagaimana Penghargaan PROPER Emas Mendorong Lima Perusahaan Mencapai Inovasi, Penciptaan Nilai dan Keunggulan Lingkungan.
- [16] World Business Council for Sustainable Development (WBCSD), 2002, Sustainable Development Reporting – Striking a Balance, WBCSD Report, Atar Roro Presse, Switzerland.
- [17] Bahri. S & Cahyani. F.A, "Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Financial Performance Dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure* Sebagai Variabel Intervening". *Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, Vol.1 No.2, September 2016, h. 117.